

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Organisasi adalah suatu wadah atau tempat berkumpulnya sekelompok orang untuk bekerja sama secara rasional dan sistematis di bawah kendali dan arah untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan menggunakan sumber daya yang tersedia. Secara umum, untuk mencapai tujuan, organisasi akan menggunakan sumber daya tertentu, seperti uang, metode/sarana, lingkungan, sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, dan sumber daya tersebut dilakukan secara sistematis, wajar dan terkendali. Organisasi adalah suatu kerangka hubungan terstruktur yang di dalamnya terdapat wewenang dan tanggung jawab serta pembagian kerja yang jelas untuk menjalankan fungsi-fungsi tertentu.

Secara sederhana, organisasi dapat dipahami sebagai suatu kesatuan yang merupakan wadah atau sarana untuk mencapai berbagai tujuan atau sasaran. Organisasi itu sendiri terdiri dari berbagai komponen mendasar, termasuk keberadaan banyak orang, hubungan kerja, spesialisasi pekerjaan, dan rasa rasionalitas diri anggota dalam hal kemampuan dan spesialisasi masing-masing. Selain dilihat sebagai tempat dilakukannya kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu, organisasi juga dipandang sebagai proses yang menonjolkan interaksi antara orang-orang yang tergabung dalam organisasi tersebut. Keberhasilan suatu organisasi tergantung pada

kualitas sumber daya manusia yang berinteraksi dan mengembangkan organisasi yang bersangkutan.

Dalam ruang lingkup perguruan tinggi, organisasi yang biasa kita temui disebut sebagai organisasi kemahasiswaan, dimana organisasi kemahasiswaan merupakan bentuk kegiatan di perguruan tinggi yang diselenggarakan dengan prinsip dari, oleh, dan untuk mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan adalah orang yang memberikan kontribusi bagi dirinya sendiri dan orang lain. Organisasi kemahasiswaan merupakan wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan peningkatan ilmu dan pengetahuan serta integritas kepribadian mahasiswa.¹

As'ari (2007) berpendapat bahwa terdapat dua bentuk organisasi mahasiswa yaitu organisasi intra dan organisasi ekstra kampus. Organisasi Intra kampus adalah organisasi di kampus yang kegiatan dan keanggotaannya terbatas pada mahasiswa di kampus. Organisasi ekstra kampus adalah organisasi di luar kampus yang ruang lingkup dan keanggotaannya lintas perguruan tinggi atau antar fakultas. Contoh organisasi ekstra kampus adalah Organisasi Mahasiswa Daerah (Ormada). Organisasi Mahasiswa Daerah merupakan forum pengorganisasian yang beranggotakan mahasiswa dari suatu daerah, kota, atau provinsi. Ormada

¹ Ardi, M. Aryani, L. *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Organisasi dengan Minat Berorganisasi Pada Mahasiswa*. Jurnal Fakultas Psikologi UIN Suska (2011), diakses pada 10 November 2022

didirikan untuk menghimpun mahasiswa dari satu daerah untuk menjalin silaturahmi satu sama lain di perantauan.

Salah satu organisasi kemahasiswaan daerah di lingkungan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung adalah Keluarga Mahasiswa Lampung atau yang biasa dikenal dengan KEMALA, yaitu sekumpulan mahasiswa asal daerah Lampung yang sedang menuntut ilmu di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. KEMALA UIN Sunan Gunung Djati Bandung resmi berdiri pada tanggal 20 Februari 2016. Itu didirikan karena keputusan mahasiswa Lampung yang sering berkumpul bersama.

Dasar dari pemikiran pendirian KEMALA UIN Sunan Gunung Djati Bandung berawal dari rasa keinginan untuk bisa saling berbagi, bekerjasama, dan bisa mempererat tali silaturahmi antar mahasiswa Lampung dalam bentuk wadah yang bersifat rasa kekeluargaan yang melahirkan sebuah gerakan untuk memperjuangkan suku atau daerahnya masing-masing.

KEMALA UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang sekarang diketuai oleh Zunhary mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum angkatan 2020 yang terpilih pada musyawarah daerah sebagai ketua KEMALA UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada 11 September 2022 lalu. Tujuan dibentuknya KEMALA UIN Sunan Gunung Djati Bandung ini agar bisa mengumpulkan mahasiswa yang berasal dari Provinsi Lampung yang menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.

Kelompok organisasi tentunya tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa peran anggotanya. Biasanya di KEMALA UIN Sunan Gunung Djati Bandung sering terjadi komunikasi antar anggota yang dapat mempererat tali kekeluargaan dan rasa tanggung jawab bersama. Hal ini dikarenakan anggota KEMALA UIN Sunan Gunung Djati Bandung diantaranya mahasiswa perantauan dari Provinsi Lampung dan belajar di Kota Bandung. KEMALA UIN Sunan Gunung Djati Bandung tidak hanya melalui komunikasi tatap muka yang biasa dilakukan di berbagai acara, ada juga grup Whatsapp yang dapat menangani atau dapat menyebarkan informasi kepada seluruh anggota KEMALA UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Jadi, jika anggota berhalangan hadir di salah satu kegiatan, mereka tetap bisa mendapatkan informasi dengan cara cek grup Whatsapp.

Anggota KEMALA UIN Sunan Gunung Djati Bandung memegang teguh tinggi solidaritas dalam organisasinya. Di sebabkan mahasiswa yang tergabung dalam organisasi adalah Mahasiswa Lampung yang merantau di Bandung. Adanya organisasi ini para mahasiswa tidak hanya sekedar berkumpul, tetapi juga bisa menemukan rasa kebersamaan , rasa sepenanggungan, rasa saling memiliki, rasa empati, antar satu dengan lainnya . Sehingga semua anggota yang sukarela tergerak untuk bisa mengikuti kegiatan bersama untuk interaksi dengan sesama anggota yang lainnya agar dapat tercipta rasa solidaritas sosial.

Setiap anggota KEMALA UIN Sunan Gunung Djati Bandung memiliki kegigihan dalam menjalankan aktivitas apapun, hal ini

menunjukkan bahwa mereka memiliki rasa tanggung jawab yang kuat terhadap organisasi. Selain berlatar belakang daerah yang sama, juga bisa merasakan betapa susah dan senangnya hidup merantau di Bandung. Hal ini menimbulkan rasa solidaritas antar anggota dan nantinya menjadi syarat bagi keberhasilan organisasi. Ini adalah faktor terpenting dalam membangun kelompok dengan membangun hubungan sosial. Dengan menciptakan ikatan sosial ini, setiap orang perlu sadar untuk mengatasi masalah dan kebutuhan bersama. Ikatan sosial yang ada dalam suatu kelompok nantinya akan dapat membentuk dan membangun solidaritas sosial dalam kelompok tersebut.

Di dalam organisasi solidaritas sosial tentunya diperlukan. Karena solidaritas sosial merupakan bagian penting dalam kehidupan kelompok karena menjadi salah satu pondasi kuat dalam menjaga keutuhan dan keberlangsungan kelompok yang dibangun antar anggota kelompok secara keseluruhan. Solidaritas sosial yakni kesamaan rasa, senasib, dan sepenanggungan. Maka dari itu, diperlukan kesadaran semua anggota kelompok dalam upaya menumbuhkan rasa solidaritas sosial. Menurut Emile Durkheim, solidaritas adalah hubungan yang didasarkan pada kesamaan sentimen dan keyakinan moral yang didukung oleh hubungan emosional antara orang atau kelompok.²

² Johnson, Doyle. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), h.181

Solidaritas sosial adalah perasaan atau ekspresi dalam suatu kelompok yang tersusun atas kepentingan bersama. Solidaritas sosial terdiri dari dua jenis solidaritas, yaitu solidaritas mekanis dan solidaritas organik. Dalam solidaritas mekanis, Emile Durkheim melihat adanya kesadaran kolektif, kerjasama yang kuat, upaya bersama, kontribusi bersama, berbagi keyakinan yang sama, memiliki tujuan dan impian yang sama untuk membentuk cita-cita, dan ikatan moral yang sama. Sedangkan dalam solidaritas organik, adanya ketergantungan antar individu dikarenakan pembagian kerja yang bertambah besar. Solidaritas mekanis maupun solidaritas organik keduanya tercermin dalam organisasi KEMALA UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Dengan latar belakang anggota di KEMALA yang homogen menjadikan pentingnya rasa untuk mempertahankan solidaritas yang terjalin antar sesama anggota. Dengan rasa solidaritas, menjadi salah satu hal yang dapat menjembatani hubungan antar anggota menjadi lebih dekat. Sehingga menimbulkan rasa aman dan nyaman selama tinggal di tanah rantauan.

Namun selama masa pandemi, kegiatan perkuliahan seluruhnya dilaksanakan secara online. Begitu pula dengan kegiatan organisasi. Tidak ada kegiatan besar yang dilakukan secara offline sepanjang tahun 2021. Hal ini menyebabkan intensitas pertemuan antar anggota menjadi berkurang dan hanya melakukan komunikasi via grup *Whatsapp* saja. Salah satu contoh kegiatan yang dilakukan secara online adalah musda (musyawarah daerah)

tahun 2021, pelantikan kepengurusan periode 2021-2022 dan Sikam Lampung (Silaturahmi Keluarga Mahasiswa Lampung) tahun 2021. Pada kegiatan-kegiatan tersebut, kehadiran anggota KEMALA dapat terbilang sedikit jika dibandingkan dengan kegiatan offline sebelumnya. Bahkan ada beberapa anggota yang menjadi sulit dihubungi atau lambat dalam merespon pesan yang disampaikan saat akan ada kegiatan yang akan dilaksanakan secara online. Solidaritas yang terjalin antar anggota pun menjadi menurun.

Oleh karena itu, solidaritas sosial dalam KEMALA harus lebih ditingkatkan. Hal ini dapat dilakukan dengan kembali melaksanakan kegiatan bersama secara tatap muka langsung agar intensitas pertemuan antar anggota menjadi lebih tinggi. Kegiatan tersebut pun telah mulai dilakukan pada tahun 2022. Sejalan dengan program kerja yang telah direalisasikan oleh kepengurusan pada periode sebelumnya, hal ini dapat menjadi salah satu faktor yang akan meningkatkan solidaritas sosial antar anggota KEMALA UIN Sunan Gunung Djati.

Solidaritas sosial yang ada di KEMALA UIN Sunan Gunung Djati tentunya akan menjaga keutuhan organisasi itu sendiri. Oleh karena itu, KEMALA UIN Sunan Gunung Djati memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan solidaritas sosial. Lebih jauh lagi, solidaritas dapat menciptakan keakraban, kasih sayang dan keharmonisan dalam hubungan. Solidaritas sosial pada dasarnya menghasilkan gotong royong, kerukunan, kesetiakawanan, kerjasama dan persatuan. Ini adalah salah satu landasan

kelompok. Jika solidaritas sosial antar kelompok rendah, dapat menimbulkan hambatan dalam menjaga keutuhan dan tujuan kelompok.

Sesuai dengan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut perihal “Peran Organisasi Mahasiswa Daerah dalam Meningkatkan Solidaritas Sosial” (Studi pada Organisasi Daerah Keluarga Mahasiswa Lampung UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut ini merupakan identifikasi masalah dalam penelitian ini:

1. Rasa senasib sepenanggungan diantara anggota organisasi Keluarga Mahasiswa Lampung UIN Sunan Gunung Djati sebagai mahasiswa yang merantau di Kota Bandung.
2. Solidaritas sosial merupakan hal yang penting dalam sebuah kelompok seperti halnya dalam organisasi mahasiswa daerah untuk menjaga keutuhan organisasi.
3. Solidaritas sosial diperlukan dalam organisasi untuk sesama anggotanya.
4. Anggota organisasi mahasiswa daerah berasal dari latar belakang yang sama.

1.3 Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada uraian latar belakang masalah yang dipaparkan, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apa yang melatarbelakangi mahasiswa bergabung dalam organisasi Keluarga Mahasiswa Lampung UIN Sunan Gunung Djati?
2. Bagaimana peran organisasi Keluarga Mahasiswa Lampung UIN Sunan Gunung Djati dalam meningkatkan solidaritas sosial?
3. Bagaimana langkah-langkah atau upaya organisasi Keluarga Mahasiswa Lampung UIN Sunan Gunung Djati dalam meningkatkan solidaritas sosial?
4. Apa saja faktor pendorong dan penghambat organisasi Keluarga Mahasiswa Lampung dalam meningkatkan solidaritas sosial?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui latar belakang mahasiswa bergabung dalam organisasi Keluarga Mahasiswa Lampung UIN Sunan Gunung Djati.
2. Untuk mengetahui tentang peran organisasi Keluarga Mahasiswa Lampung UIN Sunan Gunung Djati dalam meningkatkan solidaritas sosial.
3. Untuk mengetahui langkah-langkah atau upaya yang dilakukan oleh organisasi Keluarga Mahasiswa Lampung UIN Sunan Gunung Djati dalam meningkatkan solidaritas sosial.
4. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat organisasi Keluarga Mahasiswa Lampung UIN Sunan Gunung Djati dalam meningkatkan solidaritas sosial.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan atau manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademis

Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu-ilmu sosial dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu memperkuat penguasaan ilmu yang telah dipelajari di perkuliahan.

2. Kegunaan Praktis

Dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan acuan bagi organisasi daerah untuk meningkatkan dan menjaga kekompakan serta solidaritas agar tercipta hubungan kekeluargaan yang harmonis, penuh kasih sayang dan rukun.

1.6 Kerangka Pemikiran

Peran adalah seperangkat harapan yang ditempatkan pada individu atau seseorang yang menduduki posisi sosial tertentu. Peran-peran ditentukan menurut norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, artinya ia harus mampu melakukan tindakan-tindakan yang dituntut oleh masyarakat, baik dalam pekerjaan, dalam keluarga maupun dalam peran-peran lainnya.

Peran adalah tindakan yang dilakukan seseorang dengan cara dan upaya tertentu untuk memenuhi hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Seseorang disebut peran ketika ia telah memenuhi hak dan

kewajibannya sesuai dengan kedudukan sosialnya dalam masyarakat. Seseorang dengan kedudukan tertentu dalam masyarakat dapat menimbulkan kecenderungan keinginan baru.³

Dengan demikian dapat diketahui bahwa peran adalah tingkah laku atau kegiatan individu dalam menggunakan hak dan kewajibannya serta berkedudukan dalam masyarakat. Ketika seseorang memenuhi hak dan kewajiban jabatannya, dia telah melaksanakan perannya.

Organisasi merupakan sebuah sistem yang terdiri dari aneka macam elemen atau subsistem, di antara mana subsistem manusia mungkin merupakan subsistem terpenting, dan di mana terlihat bahwa masing-masing subsistem saling berinteraksi dalam upaya mencapai sasaran-sasaran atau tujuan-tujuan organisasi yang bersangkutan.⁴

Ormada atau Organisasi Mahasiswa Daerah sebagaimana kita ketahui adalah suatu wadah organisasi yang beranggotakan mahasiswa dari satu daerah, kota atau provinsi. Ormada dibentuk dengan tujuan mengumpulkan mahasiswa yang berasal dari suatu daerah untuk menjalin silaturahmi satu sama lain di tanah rantau. Begitu pula halnya dengan Keluarga Mahasiswa Lampung (KEMALA) UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Yang anggota didalamnya merupakan mahasiswa yang berasal dari provinsi Lampung yang sedang berkuliah di UIN Sunan Gunung Djati.

³ Abdul Syani. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 94

⁴ Winardi, J. *Teori Organisasi dan Pengorganisasiannya*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 15

Dalam hal ini dibutuhkan peran organisasi mahasiswa daerah dalam meningkatkan solidaritas sosial diantara para mahasiswa karena solidaritas ini dapat menciptakan hubungan yang harmonis, persatuan, saling bahu-membahu, tolong-menolong, gotong royong, bekerja sama, kerukunan dan kekeluargaan diantara para mahasiswa di tanah rantau. Dengan solidaritas sosial yang ada maka dapat memicu terjalinnya hubungan yang baik sehingga terhindar dari konflik yang dapat menimbulkan perpecahan. Solidaritas sosial dikemukakan oleh Emile Durkheim dalam bukunya yang berjudul *“The Division of Labor In Society”*. Didalam buku tersebut termuat bahwa solidaritas sosial yakni hubungan yang terjadi diantara individu maupun kelompok yang didasarkan dengan perasaan moral dan kepercayaan yang dianut oleh bersama dan diperkuat oleh emosional. Solidaritas menurut Durkheim dibagi menjadi dua tipe solidaritas sosial, yaitu: solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Solidaritas mekanis adalah masyarakat yang bercirikan persatuan dan kesatuan karena semua orang bersifat generalis. Solidaritas organik adalah suatu masyarakat yang dipersatukan oleh perbedaan-perbedaan antar manusia dalam arti bahwa mereka semua memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda satu sama lain.

Penelitian ini menggunakan teori struktural fungsional Talcott Parsons dimana ia beranggapan bahwa setiap struktur dalam sistem sosial pada masyarakat akan berfungsi pada tatanan atau struktur lainnya dalam sebuah hubungan yang terikat. Apabila sistem sosial berfungsi dengan baik

maka struktur sosial pun akan berjalan dengan baik. Begitu pun sebaliknya, ketika sistem sosial tidak dapat memerankan fungsi dengan semestinya, maka struktur tersebut tidak akan berjalan. Teori struktural fungsional AGIL digunakan dalam penelitian ini, karena sesuai dan cocok dalam mengkaji tentang bagaimana peran organisasi mahasiswa daerah dalam meningkatkan solidaritas sosial. Organisasi disini memposisikan sebagai sebuah sistem yang didalamnya terdapat bagian-bagian atau sub-sub struktur yang saling berkaitan antara satu sama lain, dalam menjalankan fungsinya.

Menurut Parsons terdapat prasyarat penting agar sebuah sistem masyarakat dapat bertahan menjadi sebuah kesatuan yang disebut dengan konsep AGIL. (A) *Adaption*, (G) *Goal Attainment*, (I) *Integration*, (L) *Latency*.

1) *Adaption*

Adaptasi adalah dimana sebuah sistem atau struktur sosial perlu beradaptasi dengan lingkungan dimana struktur itu ada atau juga mengadaptasikan dengan sistem-sistem atau subsistem yang lain.

2) *Goal Attainment*

Merupakan sebuah proses menerjemahkan dari sebuah sistem. Jadi bagian-bagian dari seluruh sistem harus bisa mendukung dan menerjemahkan pada tujuan sistem yang lebih besar.

3) *Integration*

Adalah sebuah proses koordinasi atau penyatuan antara subsistem-subsistem yang ada pada masyarakat menjadi sebuah kesatuan.

4) *Latency*

Adalah pemeliharaan pola-pola. Dimana dalam kehidupan sosial seringkali subsistem itu keluar dari tugas atau peran utamanya. Caranya harus ada satu fungsi tertentu yang berperan untuk memelihara order atau aturan-aturan yang ada dalam sistem sosial.



Gambar 1.1

Skema Konseptual

